

LAPORAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEKS



**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH DASAR JAKARTA
TIMUR PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh;
Dr. Sri Astuti, M.Pd. (0302127002)
Trisni Handayani, M.Pd. (0317088403)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEKS

Judul Penelitian

Implementasi Supevisi Kepala Sekolah Berbasis Digital di Sekolah Dasar Jakarta Timur pada Masa Pandemi COVID-19

Ketua Peneliti :Dr. Sri Astuti,M.Pd.

Link Profil simakip :<http://simakip.uhamka.ac.id/home/pdf>

Fakultas /Program Studi:Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi

Anggota Peneliti :Trisni Handayani,M.Pd.

Link Profil simakip :<http://simakip.uhamka.ac.id/home/pdf>

Nama Mahasiswa : Wardah Safitri NIM: 1701085076

Dela Septianasari NIM: 1701085001

Waktu Penelitian : 6 Bulan

Pililhan Fokus Riset UHAMKA

Fokus Penelitian UHAMKA:Inovasi Pendidikan

Luaran Penelitian

Luaran Wajib :Artikel Ilmiah Sinta 2 Status minimal : *Submitted*

Luaran Tambahan :Prosiding Intenational Status minimal : *Draft*

Mengetahui,

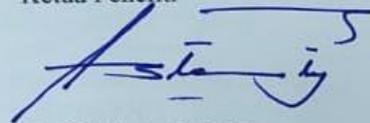
Ketua Program Studi



Dr. Onny Fitriana Sitorus,M.Pd.

NIDN. 0307067202

Ketua Peneliti



Dr. Sri Astuti,M.Pd.

NIDN.0302127002

Menyetujui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Desvian Bandarsyah,M.Pd.

NIDN.0317126903

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

NIDN. 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 212 / F.03.07 / 2021
Tanggal : 19 April 2021

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Senin, tanggal Sembilan Belas, bulan April, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **Dr. Hj. SRI ASTUTI M.Pd**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2020/2021.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH DASAR JAKARTA TIMUR PADA MASA PANDEMI COVID-19** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2020 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan akhir penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 19 April 2021 dan selesai pada tanggal 20 November 2021.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.10.000.000,- (Terbilang : *Sepuluh Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin 1 50 % : Sebesar 5.000.000 (Terbilang: *Lima Juta Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA

menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1 yang dilengkapi dengan tanda tangan asli dekan dan ketua program studi.

(2) Termin II 50 % : Sebesar 5.000.000 (Terbilang: Lima Juta Rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengikuti proses monitoring dan evaluasi serta mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 19 April 2021

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Dr. Hj. SRI ASTUTI M.Pd

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA

Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Adanya pandemic COVID-19 bukan menjadi hambatan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan justru ini menjadi bagian terpenting komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga dapat tercipta tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan elemen penting dari manajemen Pendidikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi yang berorientasi masa depan. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui guru maka sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tetap harus melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Seringnya berkomunikasi melalui whatsapp grup maupun melalui rapat-rapat online membuat kepala sekolah mengharuskan adanya kegiatan supervisi berbasis digital. Hal ini mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, meskipun dengan proses pembelajaran jarak jauh guru harus tetap melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini tantangan kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial, yaitu pengelolaan sekolah dengan cara online. Supervisi berbasis digital perlu dilakukan secara bertahap dan segera yaitu melakukan digitalisasi manajerial. Artinya semua proses manajemen berbasis digital. Melalui aplikasi digital, semua komponen sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, komite sekolah pengawas sekolah hingga tenaga keamanan dapat mengakses informasi sekolah melalui gawai. Pelaksanaan supervise akademik yang dilakukn di beberapa sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta dilakukn berbasis digital. Namun ada penurunan tingkat kompetensi guru sebesar 12.5%. Gap ini terjadi karena rata-rata pelaksanaan supervisi face to face sebesar 87,75%. Sedangkan online sebesar 75,5 %. Artinya kompetensi guru menurun akibat pelaksanaan pembelajaran daring. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai teknologi dengan baik masih kesulitan menggunakannya untuk keperluan pembelajaran dan manajemen. Maka disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor membantu guru yang memang kesulitan dalam belajar daring.

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, Digital, COVID-19

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT KONTRAK PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viiiix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Urgensi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 State of The Art	4
2.2 Nilai Kebaruan Yang Akan Dihasilkan Dari Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
2.4 Roadmap Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB 3. METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Alur / Langkah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Konsep Metode Penelitian Yg Digunakan Error! Bookmark not defined.	Error! Bookmark not defined.
3.4 Desain Penelitian Yg Digunakan	Error! Bookmark not defined.
3.5 Populasi Dan Sampel Atau Subjek Penelitian/ Informan Penelitian Error! Bookmark not defined.	Error! Bookmark not defined.
3.6 Cara Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.7 Instrumen Yg Digunakan, Manajemen Analisis Data Error! Bookmark not defined.	Error! Bookmark not defined.
3.8 Indikator Capain Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.9 Fishbond Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	Error! Bookmark not defined.

4.2 Hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Secara Komprehensif Sesuai Dengan Judul Yang Telah Disetujui	Error! Bookmark not defined.
BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI	Error! Bookmark not defined.
BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI..	35
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	15
Tabel 3.2 Borang Wawancara	16
Tabel 4.1 Peta Wilayah Penelitian	18
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	19
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas.....	20
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Person Product Moment.....	20
Tabel 4.5 {erbandingan Efektifitas Supervisi Akademik	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Supervisi Akademik	10
Gamabr 2.2 Roadmap Penelitian	11
Gambar 3.1 Diagram Alir	12
Gambar 3.2 Fishbond Penelitian	17
Gambar 4.1 Grafik Sebaran Guru.....	18
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Efektifitas Supervisi Akademik.....	21
Gambar 4.3 Bagan filosofi Tugas kepala sekolah.....	23
Gambar 4.5 Alur Pelaksanaan Manajeen Kepala Sekolah	24
Gambar 4.6 Langkah Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah.....	25
Gambar 4.7 Langkah Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah	26
Gambar 4.8 Langkah Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah.....	27
Gambar 4.9 Tahap Monitoring Supervisi mengirimkan Instrumen.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dunia saat ini dihadapi dengan pandemic COVID-19 yang belum jelas sampai kapan akan berakhir. Dua tahun sudah dunia hidup ditengah virus COVID-19. Hal ini berdampak pada berbagai sector, salah satu yang berdampak adalah sektor Pendidikan. Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan pada masa darurat penyebaran COVID-19. Artinya dengan begitu proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka kini beralih pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan berbagai strategi. Pihak sekolah juga harus menyiapkan berbagai penggunaan platform dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun ditengah pandemic. Setiap jenjang Pendidikan pastinya mengalami kebingungan dalam teknis pelaksanaannya. Karna pembelajaran dengan daring pada jenjang sekolah formal di Indonesia baru diimplemntasikan pada masa pandemic COVID-19. Tentunya hal ini tidak terlepas dari dukungan orang tua yang perlu mendampingi anak belajar dirumah. Pendampingan orang tua ini sangat berpengaruh juga terhadap ketercapain tujuan Pendidikan yang tertuang pada kurikulum dengan pembentukan karakter sinergis anatar sekolah dan orang tua sangat membantu ketercapain tujuan ini. Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sekitar 90,5% pembelajaran tatap muka masih efektif, sedangkan pembelajaran online hanya 70,6%, hal ini tentunya tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah (Handayani Trisni; Utami Novelia, 2020). Selain itu pembelajarn juga mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini dikarenakan jika siswa belajar daring maka dapat di dukung dengan sarana dan prasaran yang memadai. Adanya perubahan pembelajaran yang berlaku di seluruh Indonesia maka, hal ini juga merubah cara kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan sebelumnya dengan tatap muka langsung kini beralih menjadi daring berbasis digitalisasi. Pelaksanaan supervisi harus tetap dilakukan meskipun pembelajran jarak jauh hal ini untuk memastikan bahwa belajar dirumah dengan panduan guru dan pendampingan orang tua dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan target capain yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi

berbasis teknologi ini telah dilakukan di beberapa sekolah, dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis elektronik sangat efektif karena hal ini dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun sehingga interaksi dan diskusi kepala sekolah dan guru dapat berjalan lancar dan terintegrasi dengan teknologi (Habibi, Mandasari, Rukun, & Hadiyanto, 2020). Namun pada kenyataannya meskipun telah di dukung kemajuan teknologi di era revolusui insutri 4.0 tetap saja penggunaan teknologi ini belum sepenuhnya merata dan memadai. Sehingga hal ini menjadi maslah yang muncul dalam pelaksanaan supervisi berbasis digital. Masalah yang muncul berupa keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan sumber daya manusia yang kurang menguasai teknologi. Tentunya dukungan dari pemerintah setempat dalam hal ini dinas terkait sangat dibutuhkan untuk menujung keberlangsungan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di sektor Pendidikan, maka berdasarkan hasil peneitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung sangat berpengaruh positif terhadap kinerja bahwannya (Wahida, Nurul; Khuluqo, 2020). Proses pembelajaran daring memang merupakan sarana baru bagi guru di tingkat sekolah dasar hal ini karena siswa sekolah dasar belum pandai memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu masih banyak juga guru yang mengalami kesulitan menggunakan teknologi untuk pembelajaran seperti membuat video PPT, konversi materi pdf secara daring, manajemen file dengan menggunakan google drive, penggunaan google sheet dan aplikasi platform pembelajaran lainnya. Maka perlunya pendmappingan dan pelatihan secara bertahap kepada guru dan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan siswa. Maka supervisi ini menjadi bagian yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbasis digital. Berdasarkan permasalahan yang muncul maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan supervise kepala sekkolah berbasis digital di Sekolah Dasar di DKI Jakrta pada masa Pandemi COVID-19

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan panduan kerja kepala sekolah di masa pandemic COVID-19, dan berdarakan SE Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Langkah pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, maka sekolah melaksanakan prose pembelajaran menggunakan moda daring dengan menggunakan berbagai platform. Maka dari itu pelaksanaan supervisi Pendidikan dilakukan dengan online pula, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini

yaitu : “Bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah berbasis digital di sekolah dasar DKI Jakarta pada masa pandemi covid-19?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji implementasi supervisi kepala sekolah berbasis digital di sekolah dasar DKI Jakarta pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk menganalisis tingkat keberhasilan implementasi supervisi kepala sekolah berbasis digital di sekolah dasar DKI Jakarta pada masa pandemi covid-19.

1.4. Urgensi Penelitian

Kepala sekolah merupakan elemen penting dari manajemen Pendidikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi yang berorientasi masa depan. Komunikasi merupakan bagian terpenting yang harus dibangun oleh seorang pemimpin sehingga organisasi dapat berjalan lancar. Adanya pandemic COVID-19 bukan menjadi hambatan dalam berkomunikasi justru ini menjadi bagian terpenting komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga dapat tercipta tujuan organisasi dengan baik. Seringnya berkomunikasi melalui whatsapp grup maupun melalui rapat-rapat online membuat kepala sekolah mengharuskan adanya kegiatan supervisi berbasis digital. Hal ini mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, meskipun dengan proses pembelajaran jarak jauh guru harus tetap melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini tantangan kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial, yaitu pengelolaan sekolah dengan cara online. Supervisi berbasis digital perlu dilakukan secara bertahap dan segera yaitu melakukan digitalisasi manajerial. Artinya semua proses manajemen berbasis digital. Melalui aplikasi digital, semua komponen sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, komite sekolah pengawas sekolah hingga tenaga keamanan dapat mengakses informasi sekolah melalui gawai. Ternyata masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai teknologi dengan baik masih kesulitan menggunakannya untuk keperluan pembelajaran dan manajemen. Maka disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor membantu guru yang memang kesulitan dalam belajar daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 State of The Art

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada pengambilan data karena keadaan saat pandemic COVID-19, tidak banyak referensi terkait supervise berbasis digital. Kepala sekolah merupakan pemimpin dan sekaligus penanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan dan aktivitas pembelajaran dan Pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya kinerja guru yang baik. maka kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya peningkatan profesionalisme guru yang berada di bawah tanggung jawabnya. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam menilai guru adalah dengan supervisi kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah itu dapat mempengaruhi keefektifan suatu organisasi, maka butuh sinergitas antara guru dan kepala sekolah sebagai seorang supervisor (Chairunnisa, 2013). Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan supervisi kepada guru. Salah satu prioritas kebijakan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yaitu yang mampu memiliki pemikiran yang visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya, sehingga menciptakan tata kelola yang bermutu dan berdaya saing tinggi (Setyo, Drs. Sodik Puranto. M.Pd, & Dirjen GTK Kemdikbud, 2019). Supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan vision kata super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik, sedangkan kata vison dapat dimaknai dengan kemampuan menyadari sesuatu tidak benar-benar nampak (Kristiawan, Muhammad; Yuniarsih, Yuyun; Fitria, Happy; Refika, 2019). Definisi lain mengatakan bahwa supervisi adalah melihat, menilik dan mengawasi dari atas, atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat ditilik dan diawasi (Shulhan, 2012). Ada banyak jenis supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya adalah supervisi manajerial dan supervise akademik, supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, dengan menitik

beratkan pada pemantauan, pembinaan dan pembimbingan pengawasan kegiatan akademik berupa pembelajaran dan Pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan supervisi manajerial merupakan pemantauan maupun pembinaan dan pembimbingan pada aspek pengelolaan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran (Cahyono, Yuli; Manggar & Kemdikbud, 2019). Jika merujuk pada jenis supervisi tersebut maka seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki keterampilan dan keahlian untuk memberikan pembinaan dan pengawasan kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perlu adanya kolaborasi yang baik antar kepala sekolah dan guru dalam melakukan supervisi dengan mengedepankan kompetensi kepala sekolah yang fokus bukan hanya pada supervisi akademik saja namun juga pada supervisi manajerial dan peningkatan profesionalisme guru (Kasturi, 2018). Di era digital kepala sekolah harus Sudah literasi teknologi, banyak teknik dan cara kepala sekolah melakukan supervisi hal ini dapat menjadi suatu acuan bahwa kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam melakukan supervisi dengan berbagai teknik yang disesuaikan keadaan di sekolah masing-masing (Ratnasari, Roemintoyo, & Winarno, 2018). Supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru hal ini mampu secara efektif meningkatkan dan mengembangkan potensi, inovasi dan kreativitas yang ada pada guru (Aswinda, Siraj, & Saprin, 2019). Dimasa pandemic saat ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi dunia Pendidikan untuk tetap melaksanakan Pendidikan secara daring, dengan pembelajaran daring maka proses supervisi pendidikanpun dilakukan secara daring pula. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa supervisi dengan cara daring cukup efektif, hal ini menunjukan jika pelaksanaannya dilakukan secara synckronous, tentunya didukung dengan teknologi yang memadai dari berbagai platform yang menyediakan kelas virtual (Hartman & Morris, 2019). Meskipun pembelajarn dilakukan dengan jarak jauh guru harus tetap maksimal dalam melaksanakan tugasnya, agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik, dan hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan digital sehingga dapat meningkatkan kinerja baik guru (Sulasmiati, 2020). Begitu banyak penelitian yang membahas terkait dengan supervisi namun masih sedikit sekali yang mengkaji terkait dengan supervisi kepala sekolah berbasis digital di sekolah dasar, oleh karena itu perlunya penelitian ini terus dilakukan karena kebermanfaatannya dan keterbaruannya dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di

era revolusi industri 4.0 dan di era society 5.0, dimana masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan social dan tantangannya dengan memanfaatkan inovasi teknologi seperti internet, artificial intelligence, big data, dan berbagai inovasi robot untuk meningkatkan kuliatas hidup manusia yang berbasis pada teknologi.

Dari beberapa temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu bahwa supervisi dapat dilakukan dengan segala situasi terutama dapat dimanfaatkan pada saat pandemi COVID-19 agar pembelejaran yang telah direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun belum banyak penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan supervise berbasis digital pada sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta. Karena, selama ini penelitian terdahulu focus pada supervise akademik yang dilakukan secara klasikal. Menurut peneliti meskipun dengan situasi pandemi COVID-19 pendidikan tetap berjalan melalui pembelajaran jarak jauh tau daring namun tetep supervise dilakukan oleh kepala sekolah guna melihat ketercapain pembelajaran dan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran daring, terlebih di sekolah dasar baru pertama kali melaksanakan pembelajana daring dikarenakan kondisi pandemic COVID-19. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implemntasi supervise akademik berbasis digital pada sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta.

2.2 Prosedur Supervisi Pendidikan

Pada pelaksanaan supervisi Pendidikan kepala sekolah dalam melaksanakna pemantaun pengawasan maka perlu memerhatikan format dalam pelaksanaannya. Setiap format di atas terdiri dari beberapa kolom yakni berisi kolom:

- 1) Catatan Hasil Pengamatan,
- 2) Analisis Hasil Pengamatan,
- 3) Solusi/Tindak lanjut, serta
- 4) Aktifitas Pendampingan yang dilakukan

Kempat kolom isian di atas pada dasarnya mengacu pada prosedur pelaksanaan supervisi yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah. Secara umum, prosedur atau proses pelaksanaan supervisi manajerial maupun akademik dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut ini:

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu sekolah dan mutu pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan para pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada kepala sekolah dan para pendidik. Agar dapat terlaksana dengan efektif, maka pelaksanaan supervisi tersebut harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan adanya tindak lanjut untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan, hal-hal yang sudah dilakukan, dan hal yang belum dilaksanakan. Refleksi dalam proses supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses, dan pelaksanaan. Teknik evaluasi yang dilakukan: wawancara, angket, observasi penampilan dan tingkah laku kepala sekolah ataupun guru-guru, kunjungan kelas, dan memperhatikan reaksi dan pendapat pihak ketiga seperti sesama guru, pegawai, dan orang tua.

4) Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan supervisi proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Tindak lanjut merupakan jastifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah:

Tindak lanjut 1: Penguatan dan apresiasi diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar;

Tindak lanjut 2: Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan

Tindak lanjut 3: Peningkatan kemampuan profesional Guru dengan cara diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Tindak lanjut dalam supervisi adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk selanjutnya digunakan bagi upaya perbaikan lebih lanjut. Bahan-bahan yang diperoleh tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun kegiatan tindak lanjut yang sekaligus menjadi masukan penyusunan program pembinaan selanjutnya.

2.3 Tujuan Supervisi Akadmeik yaitu:

Adapun tujuan dilaksnaakannya supervise akadmeik anatar lain sebagai berikut:

1. Supervise akademik dilaksanakan untuk mmebantu guru meingkatkan kemampuan profesonalnya, yang mencangkup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuan ini untuk pengalaman belajar.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawassan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2017).

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesioanl dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk penilaian unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam

proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut 5 untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun (Kemendiknas, 2007). Dengan demikian supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik agar tercipta hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terlibat. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dijelaskan dalam sebagai berikut: a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai tujuan pembelajaran. c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi. f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. i. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. j. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi. k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Kemendiknas, 2010a. h. 6-7).

Secara umum supervise akademik merupakan suatu siklus yang terdiri dari 5 tahap anatara lain dapat terlihat pada gambar berikut:



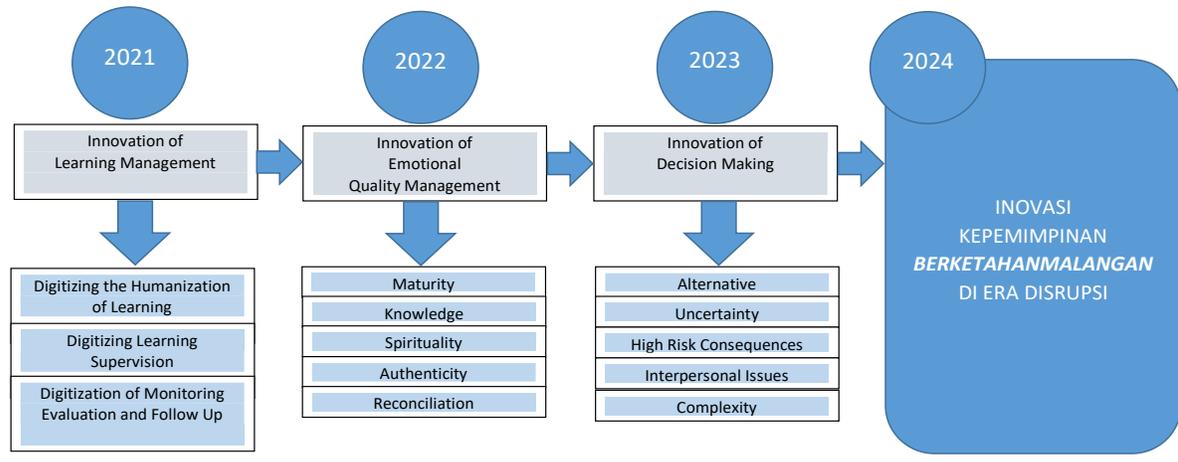
Gambar 2.1
Siklu Supervisi Akademik

Roadmap Penelitian

Diera revolusui indutri 4.0 banayk perubahan yang terjadi hal. Begitupun dnegan keadaan pandemic COVI-19 memberikan dampaka pada segala aspek salah satunya Pendidikan. Di tahun 2021 peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan berinovasi pada menejemen pembelajaran. Diantaranya yaitu digitalisasi pada pembelajaran yang dilakukan melalui pelaksanaan supervise kepala sekolah berbasis digital. Di tahun 2022 setelah melakukan digitalisasi supervise kepala sekolah selanjutnya peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengkaji manajemen kuliatas emosional berupa kedewasaan, pengetahuan, spiritualitas, otentisitas, rekonsiliasi. Ditahun 2023 setalah menemukan hasil manajemen kulaitas emosional maka selanjutnya ingin mengkaji terkait dengan inovasi pengambilan keputusan yang terdiri dari indicator alternatif, ketidakpastian, konsekuensi risiko tinggi, masalah interpersonal, kompleksitas. Di tahun 2024 peneliti ingin mengkaji Inovasi kepemimpinan berketahanmalangan di era distrpsi.

ROADMAP PENELITIAN

SRI ASTUTI, NIDN 0302127002
DOSEN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA



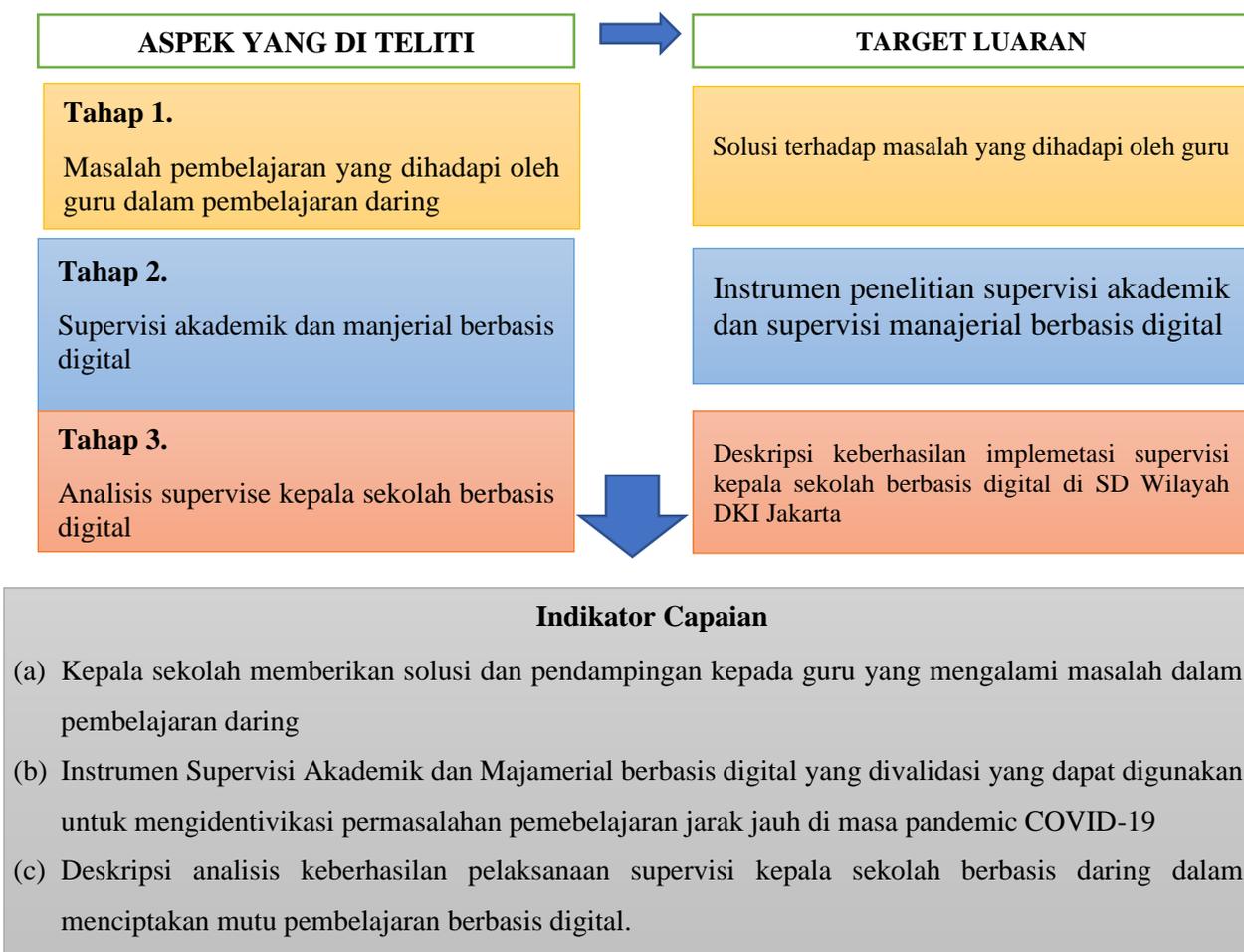
Gambar 2.2. Roadmap Peneliti

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Alur/Langkah Penelitian

Berikut ini adalah alur dan Langkah penelitian implemtasi supervise akadmeik berbasis digital pada skeolah dasar di wilayah DKI Jakarta.

Gambar 3.1
Diagram Alir Penelitian



Penjelasan Diagram Alir

Penelitian ini dilakukan ke dalam 3 tahap. Tahap pertama mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalu Pendidikan Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19. Identifikasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah sebanyak 5 kepala sekolah dan 25 guru yang masing-masing satu sekolah mewakili 5 guru. Sebagai acuan pembuatan

instrumen yang akan digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial di wilayah kota DKI Jakarta Timur peneliti merujuk pada pedoman Modul Supervisi dan Penilaian Kinerja guru (MPPKS-PKG) yang dikeluarkan oleh Dirjen Tendik dan Dirjen GTK Kemdikbud tahun 2019. Instrumen penilaian supervisi berbasis digital ini sangat perlu diterapkan melihat proses pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan metode daring, oleh karena itu perlu menganalisis keberhasilan pelaksana supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat menemukan solusi pembelajaran dengan pendampinga kepada guru-guru maupun persiapan perangkat pembelajaran daring dan ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Wilayah DKI Jakarta baik sekolah Negeri maupun sekolah swasta.

3.3 Konsep Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik dan dapat dideskripsikan secara generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey eksplanatory. Penelitian kuantitatif dipilih karena data penelitiannya berupa angka angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya. Metode survei menurut Kerlinger (Sugiyono, 2016) ialah penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (deskriptif dan korelasional) sebab tidak memerlukan kelompok kontrol dalam pelaksanaan penelitian. Alat bantu untuk menguji hubungan antara variabel (sesuai tujuan penelitian) adalah dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM), sehingga hubungan antar variabel dan berapa besarnya pengaruh antar variabel dapat diketahui, serta dapat pula menetapkan apakah model yang diusulkan fit dengan kondisi empiris berdasarkan data yang dikumpulkan.

3.4 Desain Penelitian yang digunakan

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan mix methods memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya. Yaitu desain mix method dengan status sejaja, yang dipilih peneliti karena data yang dikumpulkan kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan dan dianalisis untuk saling melengkapi (Creswell, 2010). Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena supervise akademik yang dilakukan berbasis digital. Instrumen disebar dengan menggunakan google form ke berbagai sekolah di wilayah DKI Jakarta yang dilakukan secara Random.

3.5 Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian/Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dalam penelitian ini meliputi sumber data dan informasi yang berupa orang, dokumentasi, dan sumber data tertulis maupun cetak lainnya. Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini adalah guru, dimana guru dalam melakukan proses pembelajaran didampingi dan diawasi oleh kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervise akademik berbasis digital yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan supervise, analisis data, umpan balik dan tindak lanjut.

3.6 Cara pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan borang wawancara secara tidak langsung menggunakan online melalui *google form*. Kuesioner disebar kepada guru secara random perwakilan beberapa sekolah yang telah dilakukan supervise akademik oleh kepala sekolah. Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti juga menyiapkan borang wawancara yang di sebar kepada kepala sekolah sebagai tambahan data pendukung, untuk me Kepala sekolah menentukan instrument supervisi yang terintegrasi berbasis digital dan mudah diakses mengetahui bagaimana proses pengimplementasian supervise berbasis digital.

3.7 Instrumen yang digunakan, Manajemen Analisis Data

Adapun kisi-kisi Instrumen dalam penelitian implementasi supervise berbasis digital antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dimensi/Indikator	Butir
Tahap Perencanaan	1. Kepala sekolah Bersama guru menyiapkan tujuan dan kriteria output supervisi akademik untuk meyatukan pendapat sehingga terwujud komitmen bersama, melalui tatap maya atau berbasis digital
	2. Kepala sekolah telah menentukan sasaran target guru yang akan di supervisi
	3. Kepala sekolah menentukan Teknik dan Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital atau aplikasi yang dapat diakses dengan mudah
	4. Kepala sekolah menentukan instrument supervisi yang terintegrasi berbasis digital dan mudah diakses
Tahap Pelaksanaan Supervisi	1. Kepala sekolah membuat jadwal dan menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik dan berkomunikasi langsung dengan guru secara online
	2. Kepala sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran meskipun dalam pembelajaran daring
	3. Kepala sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran daring
	4. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran
Analisis Data	1. Kepala sekolah melakukan pertemuan classroom-conference, office-conference, casual-conference dan observational visitation berbasis digital
	2. Kepala sekolah memberikan waktu untuk guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan berdiskusi dan berkonsultasi secara daring dan luring
	3. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai diri sendiri (self-assessment) yang bermaksud untuk kejujuran secara objektif
	4. Kepala sekolah melakukan penilaian secara objektif, dengan mengembangkan segi-segi positif guru
Tahap Umpan Balik	1. Kepala sekolah mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitan dengan memberikan arahan dan melakukan kesepakatan melalui media berbasis digital
	2. Kepala sekolah memberikan akses kepada guru dalam meningkatkan kompetensi
	3. Kepala sekolah memberikan kebebasan guru dalam menentukan platform yang digunakan untuk pembelajaran daring
	4. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut (umpan balik) dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis digital

Pelaporan	1. Kepala sekolah menasehati guru dalam pelaksanaan standar mutu hasil
	2. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam pengadaan sumber belajar berbasis digital seperti e-book, e-jurnal dan lainnya
	3. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan peningkatan kemampuan teknologi pembelajaran, seperti pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dan STEAM
	4. Kepala sekolah melaksanakan proses pelaporan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring

Tabel 3.2

Borang Wawancara

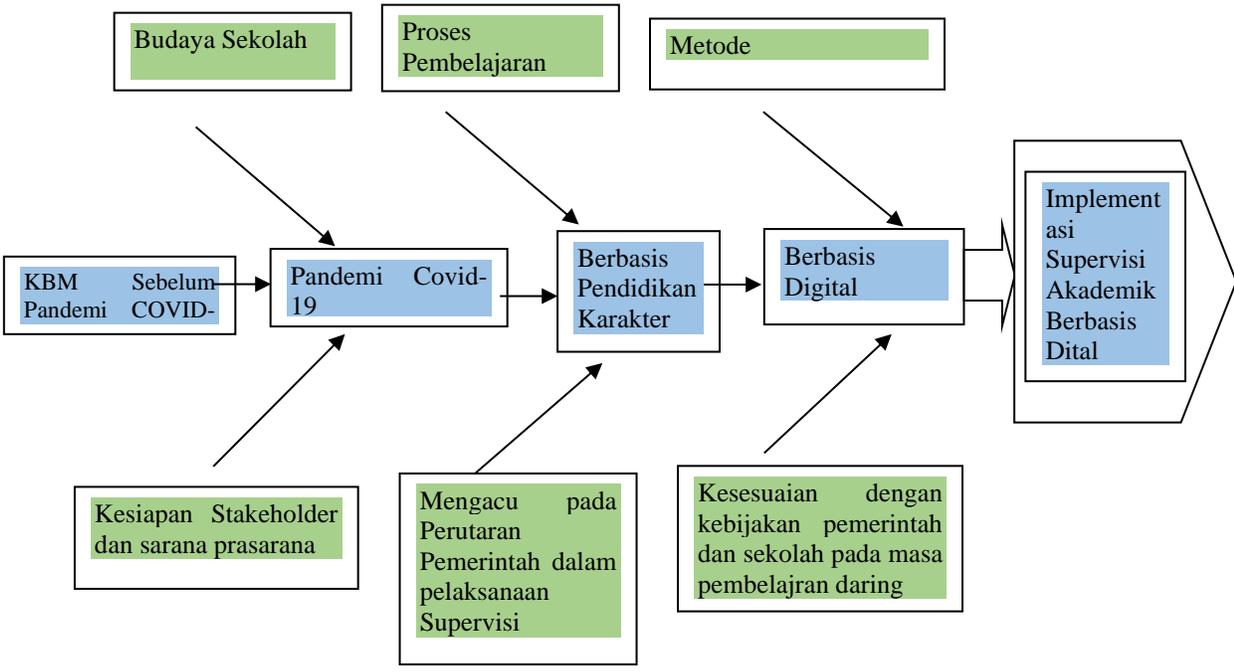
No	Pertanyaan
1	Bagaimana Pendapat Bapak/ibu, tentang pelaksanaan supervise akademik berbasis digital pada saat pembelajaran daring?
2	Bagaimana cara cara implementasi supervise akademik berbasis digital pada sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin?
3	Bagaimana cara mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring?
4	Bagaimana cara Bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada guru agar literasi teknologi?
5	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi berbasis digital pada saat pembelajaran daring?

3.8 Indikator Capain Hasil Penelitian

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan keadaan pandemic COVID-19. Pemerintah mempunyai komitmen untuk tetap melaksanakan Pendidikan namun dilakukan dengan menggunakan daring. Komitmen pemerintah ini di implementasikan baik oleh Sekolah Dasar yang ada di lingkungan wilayah DKI Jakarta sehingga kepala sekolah tetap melaksanakan aktivitas pelaksanaan supervise meskipun pembelajaran melalui daring. Karena pembelajaran melalui daring maka pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan berbasis digital. Terlihat dari keseriusannya dalam melaksanakan Pendidikan meskipun dengan cara daring dan tetap mengimplementasikan indikator pelaksanaan supervise akademik guna meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan usaha dan proses yang telah dilakukan sekolah sebelum pandemic atau dengan pembelajaran tatap muka. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa, implementasi

supervise berbasis akademik cukup efektif yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta baik sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta.

3.9 Fishbond Penelitian



Gambar 3.2 Fishbond Penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di wilayah DKI Jakarta. Sekolah Dasar tersebut merupakan sekolah swasta dan sekolah negeri yang berada di lingkungan wilayah DKI Jakarta, yang terdiri dari 15 Sekolah dengan pemetaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Peta Wilayah Penelitian

No	Wilayah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Kepsek
1	Jakarta Timur	4	16	4
2	Jakarta Barat	3	9	3
3	Jakarta Selatan	3	9	3
4	Jakarta Utara	3	9	3
5	Jakarta Pusat	2	7	2
Jumlah		15	50	15

4.2 Hasil Penelitian

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut sebaran data pelaksanaan supervise berbasis digital pada sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta. Dengan sebaran sampel secara acak orang guru dari wilayah DKI Jakarta timur, barat, selatan, utara dan pusat.



Gambar 4.1 Grafik Sebaran Guru

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara secara online, mengingat kondisi pandemic covid 19 yang terjadi ini, membuat pembelajaran dilakukan dirumah (belajar dari rumah), sehingga aktifitas biasa yang dilakukan disekolah tidak bisa terjadi. Sekolah Dasar di wilayah DKI Jakarta saat ini juga belum melakukan tatap muka secara keseluruhan, juga mengikuti instruksi menteri Pendidikan bahwa pembelajaran mulai maret hingga akhir tahun 2020 dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dalam menggali data keberhasilan penerapan atau implementasi supervise berbasis digital ini dilakukan penyebaran questioner yang disebar kepada guru di beberapa sekolah wilayah DKI Jakarta. Data kuesiner sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Supervisi Berbasis Digital	Kompetensi Guru
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.82	46.34
	Std. Deviation	6.159	4.761
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.128
	Positive	.087	.082
	Negative	-.139	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122	1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161	.239

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan skor *Kolmogorov-smirnov Z* variabel Supervisi Berbasis Digital 1,122 dengan signifikansi 0,161 berarti variabel penggunaa Supervisi Digital memiliki data yang berdistribusi normal. Variabel Kompetensi Guru juga memiliki data berdistribusi normal dengan skor *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.030 dengan signifikan 0,239.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Supervisi Berbasis Digital dalam Peningkatan Kompetensi Guru	Between Groups (Combined)	745.447	21	35.497	2.165	.016
	Linearity	476.940	1	476.940	29.086	.000
	Deviation from Linearity	268.506	20	13.425	.819	.679
Within Groups		705.107	43	16.398		
Total		1450.554	64			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diatas dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dengan derajat kebebasan (dk) 65, pembilang $(k-2) = 21 - 1 = 20$ dan dk penyebut $(n-k) = 65 - 20 = 45$ dari daftar distribusi F didapat Ftabel 1,99. Hasil perhitungan uji linieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Person Product Moment

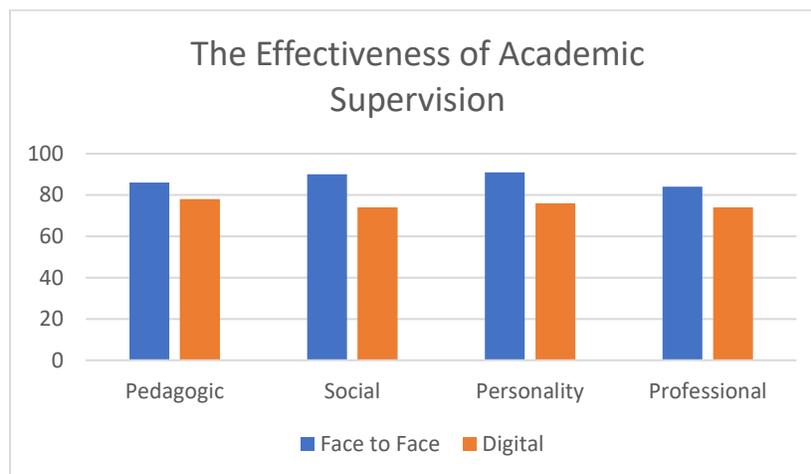
		Supervisi Digital	Kompetensi Guru
Supervisi Berbasis Digital	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data tersebut, bisa terlihat juga perbandingan antara supervise yang dilakukan secara konvensional tatap muka dan supervise yang dilakukan secara daring berbasis digital dalam peningkatan kompetensi guru, maka dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Comparison Table Effectiveness of Academic Supervision

Teacher Competence	Face to face	Online/Digital	Percentage
Pedagogic	86	78	8%
Social	90	74	16%
Personality	91	76	15%
Professional	84	74	10%
Number of gaps	87.75%	75.5%	12.25%



Gambar. 4. 2 Grafik Comparison Table Effectiveness of Academic Supervision

Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata face to face sebesar 87,75%. Sedangkan online sebesar 75,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru melalui supervisi akademik berbasis daring menunjukkan kategori cukup bahkan ada penurunan dari pelaksanaan supervise secara tatap muka langsung sehingga gap analisis dari pelaksanaan ini sebesar 12.25%. Temuan ini butuh komitmen yang kuat dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru meskipun pembelajaran melalui daring namun tetap ada pelaksanaan supervise berbasis digital. Maka perlu adanya kajian lanjutan yang harus diberikan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar Wilayah DKI Jakarta.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua serta dukungan masyarakat dalam pembelajaran daring sangat tinggi sehingga meskipun dengan adanya pandemic COVID-19 pembelajaran tetap dilaksanakan serius oleh pendidik dengan arahan dan motivasi yang kuat dari kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan. Dalam hal ini tentu semuanya butuh dukungan adanya sarana prasarana yang memadai, baik penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun sarana atau infrastruktur yang digunakan oleh siswa.

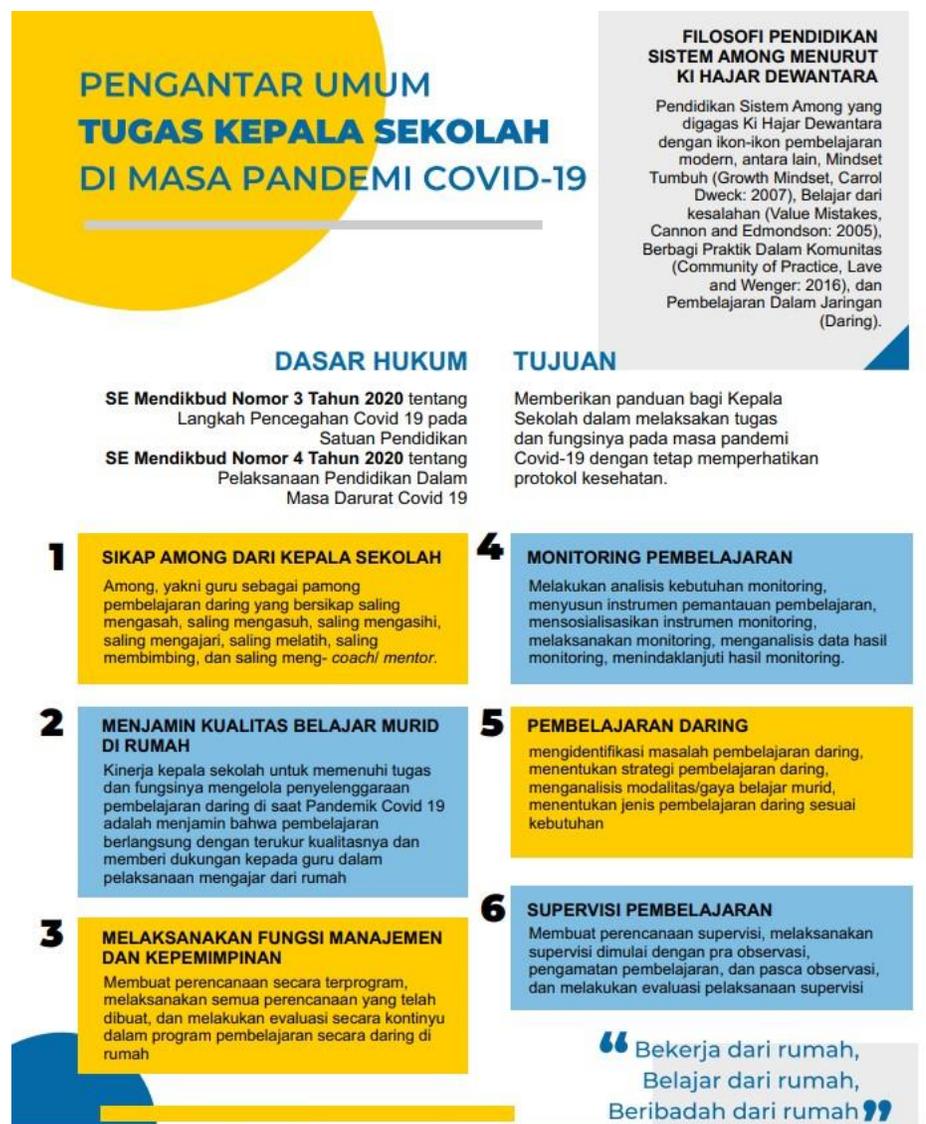
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan

kepada sekolah untuk melakukan pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan data yang telah disajikan.

Dalam pengimplementasian ini di berlakukan pemerintah kepada seluruh sekolah, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Akhir tahun 2019 dunia mengalami pandemic dengan hadirnya virus Covid-19 yang berawal dari Wuhan China hingga menyebar keseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Indonesia merasakan kehadiran virus Covid-19 sejak maret 2020. Pada tanggal 16 maret Indonesia menyatakan lockdown khususnya untuk system pembelajaran luring, jadi sejak 16 maret 2020 seluruh pembelajaran dilakukan di rumah mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Setelah melalui setengah semester dengan pembelajaran daring hingga bulan Juli. Masuk pembelajaran baru, menteri pendidikan memperpanjang system pembelajaran daring dikarenakan wabah ini masih belum bisa teratasi. Mulai maret hingga saat ini pembelajaran dilakukan melalui media virtual atau dinamakan dengan istilah Hybird learning atau merupakan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pandemi ini telah mengakselerasi digitalisasi membuat seluruh lini pendidikan untuk bisa beradaptasi dengan dunia digital, begitu juga dalam pelaksanaan monitoring dan supervise Pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di wilayah DKI Jakarta. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dimasa pandemic COVID-19 dapat tergambar pada bagan berikut ini:



Sumber: lppks.kemdikbud.go.id tahun 2020

Gambar 4.3
Bagan filosofi Tugas Kepals Sekolah

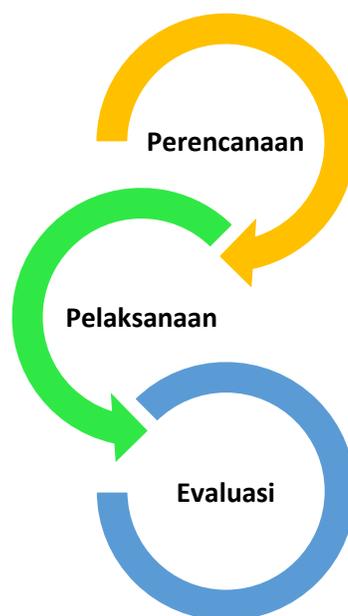
Berdasarkan bagan tersebut maka jelas seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dimasa Pandemi COVID-19 mengacu pada dasar hukum SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang langkah pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, serta SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19. Ada tahapan yang harus dilakuakn oleh kepala sekolah dalam memantau pembelajaran daring diantaranya:

1. Sikap Among dari kepala sekolah

2. Menjamin Kualitas Belajar Murid di Rumah
3. Melaksanakan fungsi manajemen dan kepemimpinan
4. Monitoring pembelajaran
5. Pembelajaran daring
6. Supervisi pembelajaran

Pada point supervise pembelajaran, kepala sekolah diminta untuk membuat perencanaan, melaksanakan supervise dimulai dengan pra observasi, pengamatan pembelajaran daring, pasca observasi dan melakukan evaluasi pelaksanaan supervise.

Implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dimasa pandemic COVID-19 ada beberapa tahapan antara lain:



Gambar 4.5 Alur Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar alur pelaksanaan implementasi manajemen kepala sekolah, dilangkah awal adalah perencanaan, pada Langkah ini terdapat 12 langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen di sekolah adapau Langkah perencanaan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Langkah Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah

Selanjutnya setelah kepala sekolah melaksanakan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melakukan 8 langkah dalam implementasi manajemen sekolah, lebih lanjut dijelaskan pada gambar berikut ini.

LANGKAH PELAKSANAAN



Gambar 4.7 Langkah Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar Langkah perencanaan manajemen kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah melakukan tahap evaluasi. Hal ini sangatlah penting untuk memahami ketercapain pembelajaran dan mengetahui kompetensi guru. Adapapun langkah dalam evaluasi yaitu:

LANGKAH EVALUASI



Gambar 4.8 Langkah Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan langkah-langkah implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah, sangat dibutuhkan supervise Pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Meskipun dengan pembelajaran daring karena pandemic COVID-19, maka kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara daring. Monitoring lebih menekankan kepada pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat oleh guru berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah dirancang, dan untuk melihat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa menemukan solusi konkret dalam mengatasi masalah tersebut.

Tipe supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari 4 tipe antara lain:

1. Supervise yang bersifat korektif yaitu kegiatan supervise ini lebih menekankan pada mengoreksi kesalahan guru dalam proses pembelajaran.
2. Supervise yang bersifat preventif yaitu kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan melindungi guru agar tidak berbuat kesalahan. Dalam hal ini kepala sekolah mengingatkan guru agar tidak melakukan kesalahan, sehingga memberikan guru Batasan-batasan, peringatan dan larangan dalam bentuk pedoman yang dikeluarkan oleh kepala sekolah.
3. Supervise yang bersifat konstruktif, yaitu supervise yang lebih berorientasi masa depan, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru melihat peluang dan tantangan dimasa yang akan datang.
4. Supervise yang bersifat kreatif yaitu lebih menekankan pada usaha kepala sekolah dalam mendorong guru untuk kreatif dan produktif dalam mengembangkan desain pembelajaran.

Monitoring ini bentuk dari supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sekolah di wilayah DKI Jakarta Sekolah dasar juga melaksanakan pembelajaran melalui daring. Maka pada keadaan pandemic COVID-19 juga dilakukan kegiatan supervise secara daring berbasis digital.



Gambar 4.9 Tahap Monitoring Supervisi mengirimkan Instrumen



4.8. Siklus Supervisi Akademik

Supervise akademik merupakan bagian yang sangat penting dilakukan dalam implementasi manajemen sekolah guna meningkatkan mutu Pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini yang dilihat ada 4 bidang kompetensi yang dinilai antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi social
3. Kompetensi Kepribadian
4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan siklus Supervisi akademik bentuk implementasi dalam pembelajaran daring, proses supervise berbasis digital antara lain adalah:

1. Perencanaan Supervisi

Pada tahap yang pertama adalah perencanaan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervise akademik agar efektif dan efisien. Dengan adanya supervise akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun dengan pembelajaran daring. Pada tahap ini kepala sekolah SD di wilayah DKI Jakarta melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan supervise akademik dengan berdiskusi membuat jadwal melalui tatap maya. Dalam tahap ini kepala sekolah menentukan waktu, tempat pelaksanaan, platform yang digunakan untuk supervise akademik. Setelah itu kepala sekolah merumuskan tujuan dan kriteria output supervise akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selanjutnya dengan memberi arahan dan masukan. Bimbingan dan mengembangkan kompetensi guru. Perumusan tujuan yang disampaikan oleh kepala sekolah dilakukan secara musyawarah bersama guru yang akan disupervisi sehingga terjadi komitmen bersama. Dalam menentukan output harus memenuhi kriteria yang dibuat secara logis, dan terukur. Pelaksanaan supervise akademik terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan secara langsung (*tatap muka/direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (melalui perantara/*indirect contact*) karena saat ini masih pandemic COVID-19 maka pelaksanaan supervise akademik dilakukan secara tidak langsung (*indirect contact*) media yang digunakan dengan pertemuan tatap maya dengan menggunakan *platform zoom meeting*.

2. Pelaksanaan Supervisi

Tahap kedua yang dilakukan setelah perencanaan supervise adalah pelaksanaan supervise kepala sekolah akan melaksanakan supervise akademik yang telah direncanakan sebelumnya bersama guru. Pada tahap pelaksanaan ini kepala sekolah akan menemukenali kekuatan, kelemahan, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Hasil temuan

tersebut sebagai acuan dalam pemberian *feedback* guna meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah Bersama guru mendiskusikan solusikonkrit untuk menghadapi masalah yang ditemukan dalam proses supervise. Pada pelaksanaan supervise akadmeik, kepals sekolah dasar di wi;ayah DKI Jakarta menggunakan bantuan media teknologi artinya pelaksanaan supervise akadmeik yang dilakukan berbasis digital. Dengan adanya supervise berbasis digital dapat memebrikan kemudahan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise secara efektif dan efisien meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tahpan pelaksanaan supervise akademik tidak hanya focus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan menajar guru, akan tetapi lebih dari itu seperti adanya pembaharuan komitmenb, kemauan, dan motivasi guru (Kemdiknas,2007). Dengan adanya peningkatan motivasi guru dalam mengajr secara daring harapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

3. Analisis Data

Setelah tahap pelaksanaan supervise akdemik berbasis digital telah dilaksanakan kepala sekolah SD di wilayah DKI Jakarta maka tahap selanjutnya adalah, menganalisis hasil supervisi akdemik. Tahapan ini sangat penting dilakuakn karena sebagai dasar pengambilan keputusan dan solusi konkrit untuk perbaikan atas masalah dan faktor-faktor penyebabnya yang ditemukan dalam pelaksanaan supervise akademik. Tentunya hasil analisis ini akan membantu guru dalam meningkakan kompetensi guru.

4. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Seteah menganalisis data hasil supervise, kepala sekolah membuat umpan balik dalam pelaksanaan supervise. Umpan balik ini merupakan komentar kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervise akadmeik berbasis digital. Umpan balik ini dilakukan secara daring berkomunikasi melalui virtual dengan menggunakan plat form zoom meeting. Umoan balik ini wajib disampaikan oleh kepala sekolah agar semua guru yang telah disupervisi medndapatkan layanan dari hasil temuan yang telah dilakukan selama proses supervise akademik berbasis digital berlangsung. Dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan tindak lanjut hasil supervise mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan ebudayaan Nomor 22 Tahun 2016tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah yaitu 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standat dan 2) memberi kesempatan kepada guru untuk

mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah dasar di Wilayah DKI Jakarta memberikan umpan balik melalui 2 metode yaitu: secara lisan, yang disampaikan langsung kepala sekolah terhadap hasil pengamatan selama pelaksanaan supervise berbasis digital, dan secara tertulis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan langsung antara kepala sekolah dan guru, metode ini dilakukan kepala sekolah berkirim surat, baik secara konvensional maupun melalui email. Namun yang lebih sering dilakukan dari kedua metode itu dengan menyampaikan secara lisan agar diskusi semakin efektif.

5. Pelaporan

Setelah serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervise akademik berbasis digital, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut yang telah didiskusikan kepala sekolah bersama guru, tahap yang terakhir adalah kepala sekolah membuat laporan pelaksanaan supervise. Dokumen ini sangat penting guna bentuk pertanggungjawaban kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise akademik. Dokumen yang dikumpulkan berupa, instrument pengamatan, hasil pengamatan guru, perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru, dokumen lain yang mendukung seperti foto-foto kegiatan (berupa screenshot). Pada tahapan pelaporan tentunya bagian akhir ini perlu konfirmasi ulang kepada guru yang telah dilakukan supervisi. Tentunya kepala sekolah dalam melakukan pelaporan mengikuti sistematika yang disesuaikan dalam pelaksanaan supervise akademik.

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	Journal of Educational Science and Technology (EST)
2	Website Jurnal	https://ojs.unm.ac.id/JEST
3	Status Makalah	Submitted/Review/Accepted
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional terakreditasi
4	Tanggal Submit	13 Oktober 2021
5	Bukti Screenshot submit	

The screenshot displays the 'Review' page for submission #15545 on the Journal of Educational Science and Technology (EST) website. The page is titled '#15545 Review' and includes navigation tabs for 'SUMMARY', 'REVIEW', and 'EDITING'. The submission details are as follows:

- Submission:**
 - Authors: Sri Astuti, Tripuji, Hidayati
 - Title: Implikasi Sempoti Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Wilayah DKI Jakarta
 - Section: (blank)
 - Editor: Iham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd. (Editing); Meyong Maman (Review)
- Peer Review:**
 - Round 1
 - Review Version: 15545-08391-1-REV.DOCX
 - Last modified: 13-10-2021
 - Uploaded file: (blank)
- Editor Decision:**
 - Decision: Revisions Required
 - Notify Editor: (blank)
 - Editor Version: None
 - Author Version: 15545-40674-1-ED.DOCX
 - Upload Author Version: (blank)
- Editorial Office:**
 - Journal of Educational Science and Technology
 - Graduate Program Universitas Negeri Makassar
 - Address: Jalan Bonto Lingsasa Gungungsari Baru Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar Gedung AG Ruang 406 L1 4, Indonesia
 - Contact: jurnalesunm@gmail.com | est.journal@unm.ac.id
 - Website: https://ojs.unm.ac.id/EST/index
 - Phone: 08529998201 (WA)

The page also features a QR code, a list of indexing services (including ANILIM, DOAJ, FISICO, Google, Crossref, SINTA, PKPINDEX, ISJD, HARVARD LIBRARY, OXFORD, SIERRA, TAMEO, UNIVERSITY OF SASKATCHEWAN, OAJI, neliti, BASE, ROAD, GARUDA, copac, and CORE), and a sidebar with navigation options like 'Online Submission', 'Focus Area Scope', 'Editorial Teams', 'Reviewer Teams', 'Publication Ethics', 'Author Guidelines', 'Peer Review Process', 'Author Fee', 'Abstracting and Indexing', 'Template', 'Copyright Notice', 'Statistics', 'ACCREDITED', 'TEMPLATE', 'USER', and 'CITATION ANALYSIS'.

Pemakalah di seminar

IDENTITAS SEMINAR

1	Nama Jurnal	ICAMSME 2022
2	Website Jurnal	https://icamsme.org/sub01/sub04.php
3	Status Makalah	Draff Artikel
4	Jenis Prosiding	Prosiding International
4	Tanggal Submit	10 Oktober 2020
5	Bukti Screenshot submit	



Date: March 18-20, 2022 / Place: Incheon National University / Venue: INU Convention Center, Incheon, South Korea

6th ICAMSME 2022

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ADVANCED MATERIALS, STRUCTURES AND MECHANICAL ENGINEERING

applied sciences
an Open Access Journal by MDPI

Introduction

- Homepage
- Conference News
- Committee
- Call for Papers
- Paper Submission
- Publication
- Important Date**

Important Date

Short Conference Proceeding Paper Submission Due Date : January 10, 2022

Conference Date	March 18-22, 2022
Short Conference Proceeding Paper Submission Due Date	January 10, 2022
Full Paper Submission Due Date (Applied Sciences (MDPI))	June 30, 2022
Acceptance Notification	2-3 days after paper submission date

BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Hasil Penelitian	<p>Penelitian dengan Judul Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Digital Di Sekolah Dasar Wilayah DKI Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19, telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise kepala sekolah berbasis digital cukup efektif digunakan namun hal ini harus ada komitmen yang kuat antara guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dibandingkan dengan pelaksanaan supervise secara tatap muka langsung mengalami penurunan 12.25%, bahwa nilai rata-rata face to face sebesar 87,75%. Sedangkan online atau berbasis digital sebesar 75,5 %. Perlu adanya tindak lanjut terkait dengan temuan ini,</p>
Rencana Tindak Lanjut	<p>Tindak lanjut dari penelitian ini yaitu adanya penelitian lanjutan terkait dengan pelaksanaan supervise berbasis digital menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan perkembangan zaman. Alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih baik dengan kondisi dan situasi pasca pandemic COVID-19. Sesuai dengan arahan KEMDIKBBUD bahwa pendidikan berbasis Hybrid/Blended learning menjadi alternatif pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, baik sinkronius atau asinkronius. Semoga pandemi ini cepat berlalu dan peningkatan kompetensi guru dapat terus meningkat dengan literasi digital, memahami karakteristik peserta didik, memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif tentunya berbasis digital. Sehingga ketika pelaksanaan supervisi berbasis digital ini dilaksanakan maka tetap ada peningkatan kompetensi guru meskipun melalui pembelajaran daring atau blended learning.</p>

LAMPIRAN

Pertanyaan Jawaban 13 Setelan



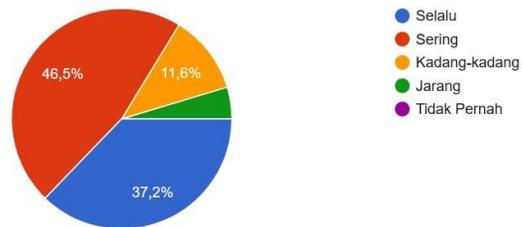
Instrumen Supervisi Akademik Berbasis Digital

Assalamu'alaikum,wr,wb
 Mohon ibu/bapak dapat berpartisipasi memberikan tanggapan terhadap instrument ini guna peningkatan pelaksanaan supervisi akadmik berbasis digital pada masa pandemik COVID-19. Identitas ibu/bapak akan kami rahasiakan dan hasil ini hanya untuk penelitian ilmiah. Kami Ucapkan terima kasih atas partisipasinya, Salam Sehat Selalu,
 Wassalamu'alaikum,wr,wb

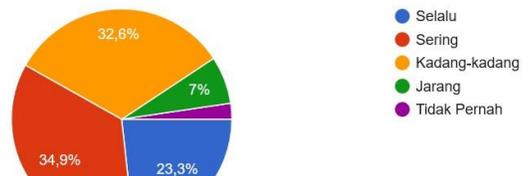
Peneliti,
 Dr. Hj. Sri AStuti,M.Pd.
 Triani Handayani,M.Pd.

LAMPIRAN

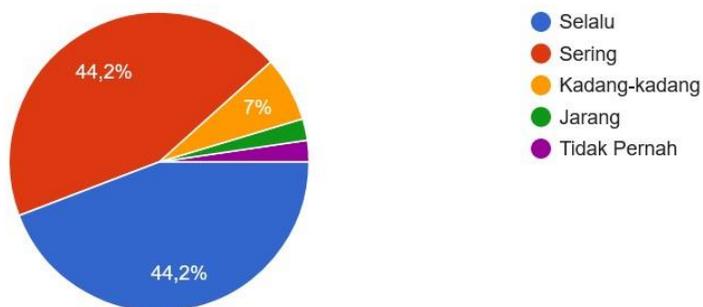
17. Kepala sekolah menasehati guru dalam pelaksanaan standar mutu hasil belajar peserta didik



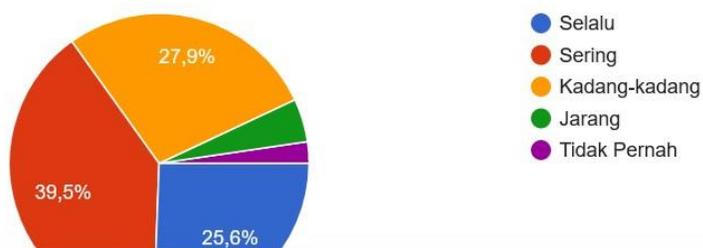
18. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam pengadaan sumber belajar berbasis digital seperti e-book, e-jurnal dan lainnya



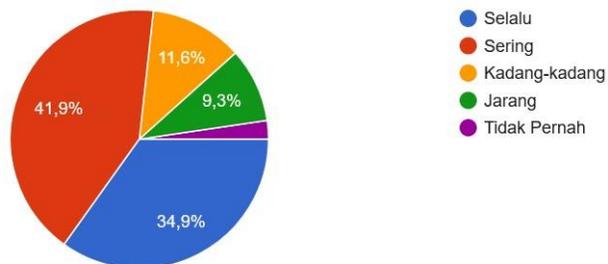
15. Kepala sekolah memberikan kebebasan guru dalam menentukan platform yang digunakan untuk pembelajaran daring



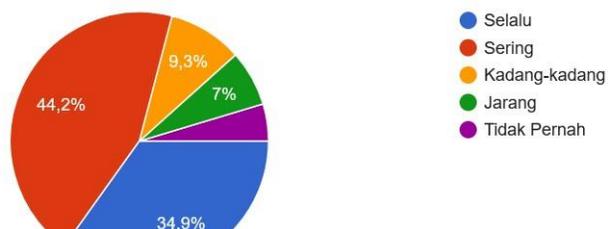
16. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut (umpan balik) dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis digital



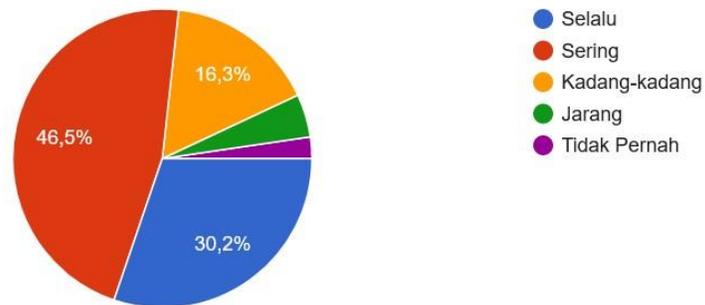
arahan dan melakukan kesepakatan melalui media berbasis digital



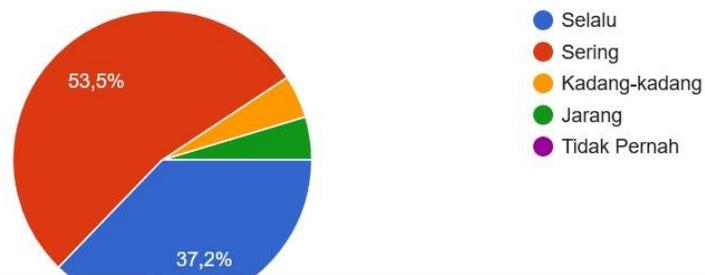
14. Kepala sekolah memberikan akses kepada guru dalam meningkatkan kompetensi, seperti melaksanakan webinar dan workshop berbasis digital atau aplikasi lainnya



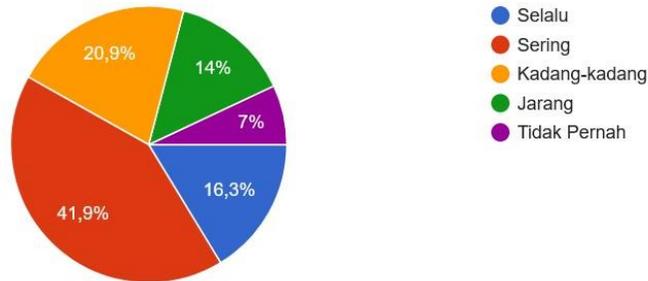
assessment) yang bermaksud untuk kejujuran secara objektif



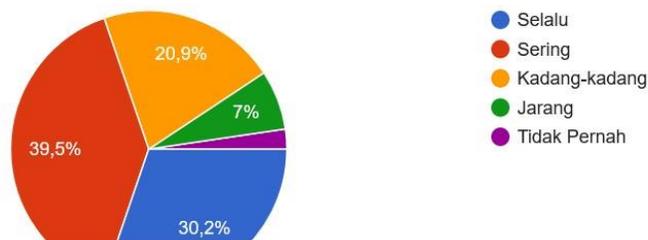
12. Kepala sekolah melakukan penilaian secara objektif, dengan mengembangkan segi-segi positif guru



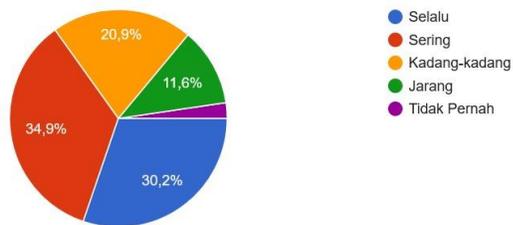
conference dan observational vision berbasis digital



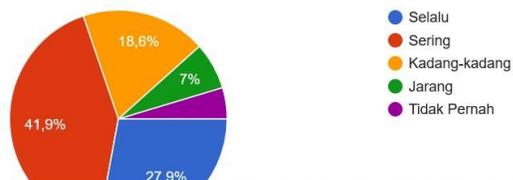
10. Kepala sekolah memberikan waktu untuk guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan berdiskusi dan berkonsultasi secara daring dan luring



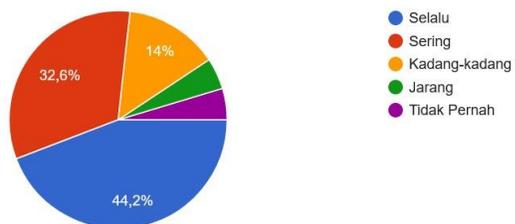
7. Kepala sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran daring



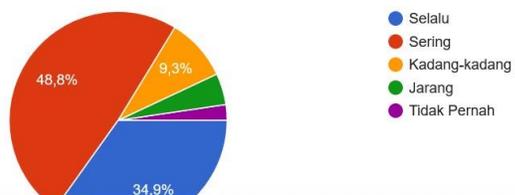
8. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran secara virtual berbasis digital



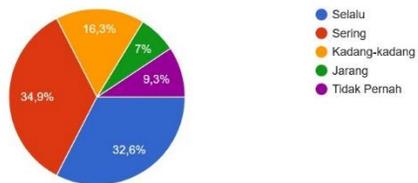
dan berkomunikasi langsung dengan guru secara online



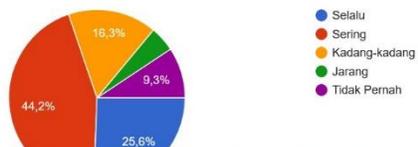
6. Kepala sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran meskipun dalam pembelajaran daring

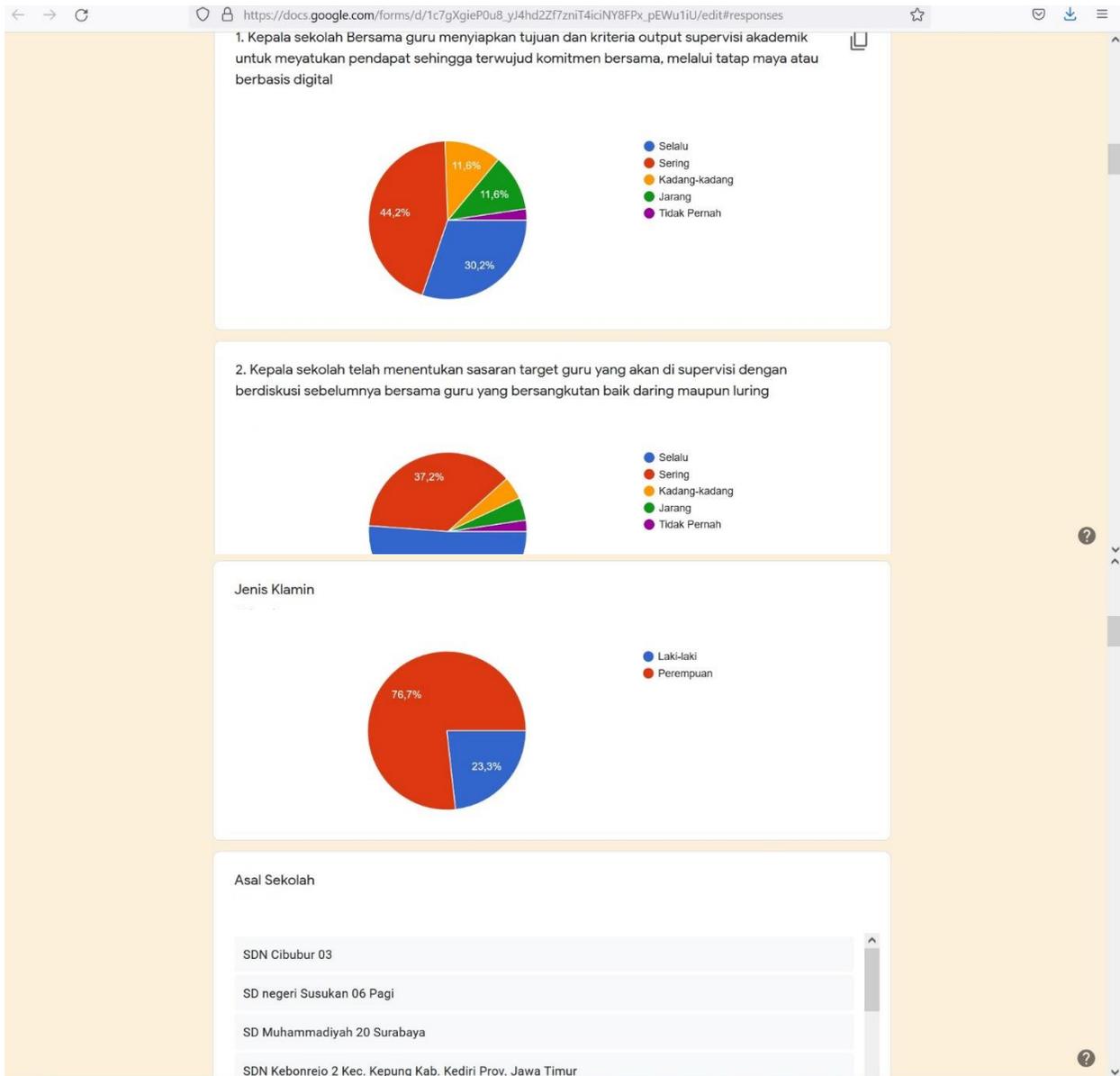


3. Kepala sekolah menentukan teknik dan Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital atau aplikasi yang dapat diakses dengan mudah

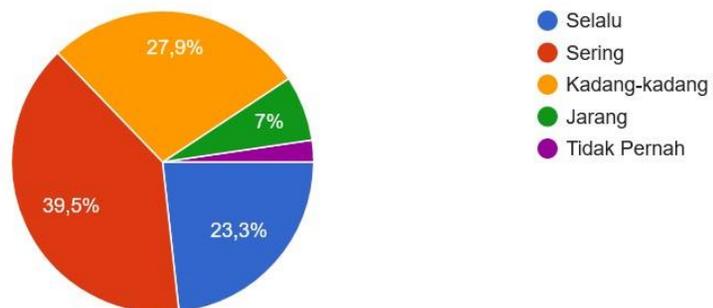


4. Kepala sekolah menentukan instrument supervisi yang terintegrasi berbasis digital dan mudah diakses

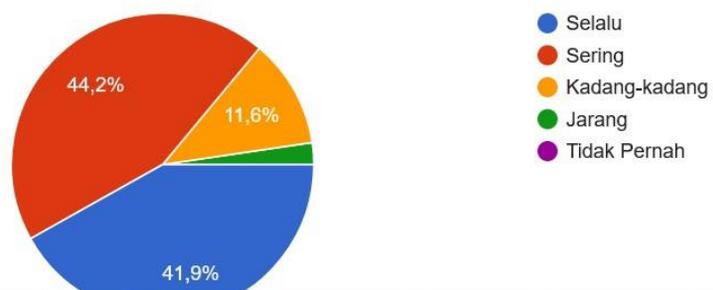




berbasis IT dan STEAM



20. Kepala sekolah melaksanakan proses pelaporan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring



olah data SD - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Calibri 11 A A Wrap Text General

B I U Merge & Center \$ % , .0 .00

Clipboard Font Alignment Number Styles

A17 15. Kepala sekolah memberikan kebebasan guru dalam menentukan platform yang digunakan unt

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	Pertanyaan	5	4	3	2	1						
2		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah		pedagogik	sosial	kepribadian	profesional	
3	1. Kepala sekolah Bersama guru menyiapkan tujuan dan kriteria output supervisi akademik untuk meyakinkan pendapat sehingga terwujud komitmen bersama, melalui tatap maya atau berbasis digital	30.2	44.2	11.6	11.6	2.4	100.0	139.6	181.4	151.3	183.8	
4	2. Kepala sekolah telah menentukan sasaran target guru yang akan di supervisi	51.2	37.2	4.7	4.7	2.2	100.0	6.98	9.07	7.565	9.19	
5	3. Kepala sekolah menentukan Teknik dan Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital atau aplikasi yang dapat diakses dengan mudah	32.6	34.9	16.3	7.0	9.2	100.0					
6	4. Kepala sekolah menentukan instrument supervisi yang terintegrasi berbasis digital dan mudah diakses	25.6	44.2	16.3	4.7	9.2	100.0					
7	5. Kepala sekolah membuat jadwal dan menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik dan berkomunikasi langsung dengan guru secara online	44.2	32.4	14.0	4.7	4.7	100.0					
8	6. Kepala sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran meskipun dalam pembelajaran daring	34.9	48.8	9.3	4.7	2.3	100.0	181.4	230.2	48.9	28.0	
9	7. Kepala sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran daring	30.3	34.9	20.9	11.6	2.3	100.0	9.07	11.51	2.445	1.4	
10	8. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran	27.9	41.9	18.6	7.0	4.6	100.0					
11	9. Kepala sekolah melakukan pertemuan classroom-conference, office-conference, casual-conference dan observational visitation berbasis digital	16.3	41.9	20.8	14.0	7.0	100.0					
12	10. Kepala sekolah memberikan waktu untuk guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan berdiskusi dan berkonsultasi secara daring dan luring	30.2	39.6	20.9	7.0	2.3	100.0					

olah data SD - Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Calibri 11 A A Wrap Text General

B I U Merge & Center \$ % , .0 .00

Clipboard Font Alignment Number Styles

A17 15. Kepala sekolah memberikan kebebasan guru dalam menentukan platform yang digunakan unt

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
13	11. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai diri sendiri (self-assessment) yang bermaksud untuk kejujuran secara objektif	30.2	46.5	16.3	4.7	2.3	100.0	151.3	204.6	111.6	25.7	
14	12. Kepala sekolah melakukan penilaian secara objektif, dengan mengembangkan segi-segi positif guru	37.2	53.4	4.7	4.7	0.0	100.0	7.565	10.23	5.58	1.285	
15	13. Kepala sekolah mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitan dengan memberikan arahan dan melakukan kesepakatan melalui media berbasis digital	34.9	41.9	11.6	9.3	2.3	100.0					
16	14. Kepala sekolah memberikan akses kepada guru dalam meningkatkan kompetensi	34.9	44.2	9.3	7.0	4.6	100.0					
17	15. Kepala sekolah memberikan kebebasan guru dalam menentukan platform yang digunakan untuk pembelajaran daring	44.2	44.2	7.0	2.3	2.3	100.0					
18	16. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut (lumpuh balik) dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis digital	25.6	39.5	27.9	4.7	2.3	100.0	688.9	876.5	329.6	137.2	
19	17. Kepala sekolah menasehati guru dalam pelaksanaan standar mutu hasil	37.2	46.5	11.6	4.7	0.0	100.0	34.44525	43.827	16.47975	6.86175	
20	18. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam pengadaan sumber belajar berbasis digital seperti e-book, e-jurnal dan lainnya	23.3	34.9	32.6	7.0	2.2	100.0					
21	19. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan peningkatan kemampuan teknologi pembelajaran, seperti pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dan STEAM	23.3	39.5	27.9	7.0	2.3	100.0					
22	20. Kepala sekolah melaksanakan proses pelaporan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring	41.9	44.2	11.6	2.3	0.0	100.0					
23		656.1	834.8	313.9	130.7	64.5						
24		32.805	41.74	15.695	6.535	3.225	100.0					

DAFTAR PUSTAKA

- Aswinda, A., Siraj, A., & Saprin, S. (2019). Effect of Principal Supervision on Teacher Pedagogic Competencies. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 95. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9331>
- Cahyono, Yuli; Manggar, Y., & Kemdikbud, D. G. (2019). *Supervisi guru dan tendik*.
- Chairunnisa, Connie. (2013). Kepemimpinan, sistem dan struktur organisasi, lingkungan fisik, dan keefektifan organisasi sekolah. *Ilmu Pendidikan*, 19(1), 56–60. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/3755/1183>
- Habibi, G., Mandasari, M., Rukun, K., & Hadiyanto, H. (2020). E-supervision using web: elementary school teachers' reaction, 3(2018), 25–30. <https://doi.org/10.32698/tech3230>
- Handayani Trisni; Utami Novelia. (2020). The effectiveness of Hybrid Learning in Character Building of Integrated Islamic Elementary School Students during the COVID -19 Pandemic. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(1), 276–283. <https://doi.org/10.26858/est.v1i1.15545>
- Hartman, J., & Morris, K. (2019). Developing an Effective Interactive Online Educational Leadership Supervision Course. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 31(3), 524–535.
- Kasturi, K. (2018). Madrasah Tsanawiyah Principal Competency-Based Supervision Management Model. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 114–124. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13560>
- Kristiawan, Muhammad; Yuniarsih, Yuyun; Fitria, Happy; Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3e6fw>
- Ratnasari, D., Roemintoyo, R., & Winarno, W. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 12–15. <https://doi.org/10.17977/um025v3i12018p012>
- Setyo, H. M. K., Drs. Sodik Puranto. M.Pd, & Dirjen GTK Kemdikbud. (2019). Supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS - PKG). In *Modul Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*.
- Shulhan, M. (2012). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). In *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)* (Vol. 53, pp. 1689–1699).
- Sulasmiati. (2020). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Ketrampilan Digital Guru selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Wujud Pendidikan Abad 21 di SDN 2 Besuki Kecamatan Munjungan. *Pendidikan Riset Dan KOnseptual*, 4(4), 588–594.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung
- Wahida, Nurul; Khuluqo, I. E. F. (2020). **THE ROLE OF SUPPORTIVE LEADERSHIP ON**

Lampiran

Rancangan Anggaran Keuangan

Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Kertas	Rim	3	Rp. 55.000	Rp.165.000
Tinta Printer Hitam HP 680	Cartridge	3	Rp.144.000	Rp.432.000
Tinta Printer Warna	Cartridge	3	Rp.165.000	Rp.495.000
Batu Baterai Abc Alkaline	Paket	2	Rp. 17.000	Rp.34.000
Stabilo Maker Permanent Chisel	Satuan	2	Rp. 62.000	Rp.124.000
Sub Total (Rp)				1.250.000
Akomodasi				
Komunikasi melalui daring	Paket Internet @30 Responden	3	Rp.100.000	Rp.3.000.000
Sub Total				Rp.3.000.000
Biaya Publikasi				
Biaya Publikasi HKI	Paket	1	Rp.700.000	Rp.700.000
Biaya Publikasi Jurnal	Paket	1	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
Biaya Proof Reading	Paket	1	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
Biaya Prosiding	Paket	1	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000
Sub Total				Rp.7.000.000
Terbilang: Sebelas Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah				Rp.11.250.000

SEMINAR PROPOSAL DI PROGRAM STUDI

Link Zoom	<p>Pendidikan Ekonomi is inviting you to a scheduled Zoom meeting.</p> <p>Topic: Semprol Dosen Climber</p> <p>Time: Mar 13, 2021 10:00 AM Jakarta</p> <p>Join Zoom Meeting</p> <p>https://zoom.us/j/5708189523?pwd=ano1Y3hLdmdraEhhYjJ3NnAzSTJXUT09</p> <p>Meeting ID: 570 818 9523 Passcode: Climber</p>
Screenshoot bukti seminar proposal program studi	
	<p>Dr. Onny Fitriana Sitorus, M.Pd.</p> <p>Trisni Handayani, M.Pd.</p> <p>Novie Kurniasih, M.Pd.</p> <p>Novelia Utami, MM</p> <p>Camelia Safitri, S.Pd.</p> <p>Rizki Amirullah, M.Sc</p> <p>Sugiono, M.Pd.</p> <p>Eka Nana S, M.Pd.</p>

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Ketua Lengkap : Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.
NIDN : 0302127002
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Ekonomi
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa proposal penelitian Dasar Kelimuan dengan judul *"Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Digital di Sekolah Dasar Jakarta Timur pada Masa Pandemi COVID-19"*, yang akan diusulkan dengan menggunakan skema Dana Hibah internal Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA pada Batch 1 tahun 2021 merupakan karya tulis yang bebas dari plagiarism.

Demikian surat pernyataan ini ditulis untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Maret 2021

Ketua Program Studi,



Dr. HJ. Onny Fitriana Sitorus, M.Pd.
NIDN: 0307067202

Ketua Peneliti,



Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd.
NIDN: 0302127002